

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk desain *Kuasi Experimen*. Pada hakekatnya kuasi eksperimen adalah eksperimen, namun dalam pelaksanaan studi itu ada kendala-kendala pemenuhan, yaitu terkait pemilihan subjek sampel secara random (*Random Selection*) dan penugasan subjek secara random (*Random Assignment*). (Ali, M, 2012. Hlm. 101).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series Design*. Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok control, dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$O_1 O_2 O_3 O_4 X O_5 O_6 O_7 O_8$$

Keterangan :

O_1 : Tes awal (*pre test*) sebelum diberi perlakuan

O_5 : Tes akhir (*post test*) setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan yang dilakukan

Desain ini dipilih berdasarkan pertimbangan jumlah subjek penelitian di lapangan yang jumlahnya sedikit sehingga tidak memenuhi persyaratan ideal jumlah subjek penelitian. Selain itu, factor kemampuan masing-masing subjek tidak sama antara satu subjek dengan subjek yang lain, baik yang bersekolah di sekolah satu dengan sekolah yang lain.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunarungu tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung dengan jumlah 15 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik tunarungu kelas VII tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung dengan jumlah delapan orang. Berikut identitas subjek dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

Inisial Nama	:	AN	MR
Tempat Tanggal Lahir	:	Bandung, 05-1999	Bandung, 08-12 2000
Jenis Kelamin	:	Perempuan	Laki-laki
Agama	:	Islam	Islam
Inisial Nama	:	AN	SA
Tempat Tanggal Lahir	:	Bandung, 7-07 1998	Bandung, 1-05-2000
Jenis Kelamin	:	Laki-laki	Laki-laki
Agama	:	Islam	Islam
Inisial Nama	:	RS	FA
Tempat Tanggal Lahir	:	Bandung, 30-03-2000	Bandung, 13-06-1999
Jenis Kelamin	:	Laki-laki	Laki-laki
Agama	:	Islam	Islam
Inisial Nama	:	KA	ZA
Tempat Tanggal Lahir	:	Bandung, 21-05-1999	Bandung, 6-12-1998

Yanti Sam Amir, 2014

Efektivitas penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa SMPLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis Kelamin	:	Perempuan	Perempuan
Agama	:	Islam	Islam

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (variabel X) yaitu Media Pembelajaran Video

Media video merupakan salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran sejarah dengan dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tunarungu. Media ini menggabungkan unsur gambar atau cerita yang menyajikan rangkaian cerita atau materi dalam bentuk gambar audio-visual. Media video ini berisi salah satu materi pembelajaran tentang peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia. Dimana isi materi ini di sesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran IPS kelas VII SMPLB.

Media ini digunakan pada proses pembelajaran sejarah dengan dibantu menggunakan media dan metode pendukung yang dapat mendukung proses pembelajaran. Tujuan digunakannya media ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada suatu materi pembelajaran sejarah dengan dilihat dari hasil belajar peserta didik yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video, sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaan media video setelah diketahui skor hasil belajar pada peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar anak pada pembelajaran sejarah, karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga materi yang diberikan akan lebih mudah tersimpan dalam memori anak. Jadi ketika peserta didik ditugaskan

untuk memperhatikan video yang ditayangkan akan lebih mudah untuk menjawab dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh peneliti.

Penggunaan media video ini memperkenalkan macam-macam peninggalan sejarah Islam yang ada di Indonesia dengan dibantu beberapa alternative media berupa kartu gambar dan media karton yang berisi peninggalan sejarah, dengan menggunakan komunikasi total baik dengan menggunakan media isyarat atau bahasa verbal dan selanjutnya anak memperhatikan video yang ditampilkan.

2. Variabel Terikat (Variabel Y) yaitu Prestasi Pembelajaran Sejarah

Ilmu pengetahuan sosial yang biasa disingkat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Pola pembelajaran pada mata pelajaran ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Pada mata pelajaran ini pola pembelajarannya terletak pada upaya agar peserta didik mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, selain itu juga berupaya agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Dengan mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat membantu anak tunarungu dalam mengembangkan kemampuannya bersosialisasi dilingkungan masyarakat, sehingga dapat membantu mengembangkan berbagai

aspek lain yang berhubungan dengan kemampuan sosial dan kemasyarakatan.

Anak tunarungu memiliki hambatan dalam memahami suatu materi dalam pembelajaran yang bersifat verbal salah satunya pada pembelajaran sejarah karena isi dari materi sejarah berisi tentang hal-hal yang abstrak dan sebagian anak tunarungu tidak memiliki daya ingat yang kuat. Hasilnya dapat terlihat dari bagaimana kemampuan peserta didik tunarungu sebelum diberikan perlakuan, data menunjukkan bahwa sebagian anak tunarungu ada yang mengalami masalah dalam penerimaan dan pemahaman informasi secara verbal dan visual. Selain itu mereka mengalami kesulitan dalam mengutarakan apa yang sudah mereka baca dan mereka lihat dalam bentuk tulisan ataupun bentuk cerita secara beraturan dari awal sampai akhir, seperti cerita sejarah atau cerita yang lainnya.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah efektivitas penggunaan media video dilihat dari hasil belajar setelah menggunakan media video tersebut, karena hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam pelajaran IPS yang berbentuk skor. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan yang mencakup kemampuan mengingat dan memahami terhadap suatu materi yang diberikan pada saat pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dimaksud adalah tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tunarungu dalam mempelajari materi sejarah dengan menggunakan media video.

Susetyo (2011, hlm .3) menyimpulkan bahwa “tes merupakan alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu baik yang tampak maupun tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor”. Ada berbagai jenis tes yang dikenal dalam dunia pendidikan, seperti tes kepandaian dan tes bakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa tes prestasi atau tes hasil belajar. Instrument tes ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Sementara itu Susetyo (2011, hlm. 3) mengemukakan pengertian tes prestasi adalah sebagai berikut:

Tes prestasi merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam penalaran logis atau kemampuan berfikir seseorang seperti berhitung, penalaran, logika verbal, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan pengetahuan seseorang. *Achievement test* berkaitan dengan pengetahuan seseorang, oleh karena itu ada dua kemungkinan jawaban dari tes itu yaitu benar atau salah. Bentuk tesnya pada umumnya berbentuk pilihan ganda dengan hanya ada satu jawaban benar, meskipun ada beentuk lain seperti tes uraian.

Sebelum membuat instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan untuk pembuatan soal yang berisi materi peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia. Adapun kisi-kisi instrumen dan format instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Sasaran : Anak Tunarungu Kelas VII SMPLB Cicendo Kota Bandung
 Tujuan : Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Video Dilihat Dari Hasil Belajar Anak Tunarungu Setelah Menggunakan Media Video Pada Pembelajaran Sejarah.

Variabel Terikat	Indikator	Tujuan	Nomor Soal	Banyak Soal
Pembelajaran Sejarah	Menyebutkan macam-macam peninggalan sejarah bercorak Islam yang ada di Indonesia	Anak dapat Menyebutkan macam-macam peninggalan sejarah bercorak Islam yang ada di Indonesia melalui berbagai variasi metode pembelajaran dan komunikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran,	1-8	8

		salah satunya dengan menggunakan media video		
	Membedakan peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia	Anak dapat Membedakan peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia melalui berbagai variasi metode pembelajaran dan komunikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan video	9-15	7
	Menunjukkan lokasi peninggalan bercorak Islam pada peta Indonesia	Anak dapat Menunjukkan lokasi peninggalan bercorak Islam pada peta Indonesia melalui berbagai variasi metode pembelajaran dan komunikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan video	16-20	5
Jumlah				20

Tabel 3.3
Format Instrumen Penelitian

Tanggal :

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Peninggalan yang dijadikan sebagai tempat beribadah umat Islam yaitu ...
 - a. Keraton
 - b. Masjid
 - c. Rumah Adat
 - d. Gereja
2. Salah satu bentuk peninggalan Masjid dari Sumatera Barat adalah ...
 - a. Masjid Kudus
 - b. Masjid Aceh
 - c. Masjid Ternate
 - d. Masjid Kalimantan
3. Keraton Yogyakarta adalah salah satu peninggalan keraton yang berada di daerah ...
 - a. Jawa Barat
 - b. Kalimantan
 - c. Aceh
 - d. Yogyakarta
4. Batu nisan yang berasal dari Aceh adalah ...
 - a. Nisan Makam Sultan Malik Al- Saleh
 - b. Nisan Makam Sultan Kalijaga
 - c. Nisan Makam Sultan Ali Mughiyat

Yanti Sam Amir, 2014

Efektivitas penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa SMPLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Nisan Makan Raden Fatah
5. Dibawah ini yang termasuk peninggalan seni bangunan adalah ...
- Masjid Dan Keraton
 - Masjid Dan Hikayat
 - Masjid Dan Babad
 - Hikayat, Dan Babad
6. Seni tulisan Arab yang ada pada ukiran batu di Masjid Mantingan adalah ...
- Nisan
 - Kaligrafi
 - Hikayat
 - Lukisan
7. Di bawah ini yang termasuk seni pertunjukan gerak adalah ...
- Tari saman
 - Kaligrafi
 - Hikayat
 - Babad
8. Dibawah ini yang termasuk peninggalan seni sastra adalah ...
- Babad dan tari saman
 - Kaligrafi dan babad
 - Kaligrafi dan isra mi'raj
 - Hikayat dan syair
9. Bentuk-bentuk peninggalan Islam di Indonesia, yaitu ...
- Keraton, Hikayat, Nisan dan Mesjid
 - Keraton, Nisan, Koran, dan Gereja.
 - Keraton, Hikayat, Kaligrafi dan Rumah

Yanti Sam Amir
Efektivitas pen
Negeri Cicendo
Universitas Pendi



a.



b.



c.



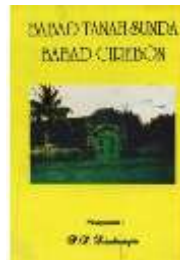
d.

d. Keraton, Koran, Masjid dan Buku

10. Dibawah ini yang gambar Peninggalan Masjid Cirebon adalah ...

11. Dibawah ini yang yang termasuk Cerita Hikayat Hang Tuah adalah ...

a.



b.



c.



d.

12.



Gambar diatas merupakan gambar peninggalan dari ...

- a. Aceh
- b. Yogyakarta
- c. Demak
- d. Yogyakarta

13.



Gambar diatas merupakan gambar peninggalan ...

Yanti Sam Amir, 2014

Efektivitas penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa SMPLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Hikayat Hang Tuah
- b. Babad Cirebon
- c. Syair Perang Mengkasar
- d. Syair Kalimantan

14. Gambar dibawah ini adalah peninggalan Keraton dari ...



- a. Surakarta
- b. Jawa Barat
- c. Yogyakarta
- d. Aceh

15.



Tari Saman adalah tarian yang berasal dari daerah

- a. Kalimantan
- b. Jawa Barat
- c. Sumatera Barat
- d. Jawa Timur

16. Lokasi Peninggalan Keraton Yogyakarta ada pada peta Indonesia no ...



- a. No 1
- b. No 2
- c. No 3
- d. No 4

17. Lokasi Peninggalan Tari Saman ada pada peta Indonesia no...



- a. No 1
- b. No 2
- c. No 3
- d. No 4

18. Lokasi Peninggalan Cerita Hikayat Hang Tuah ada pada peta Indonesia no



Yanti Sam Amir, 2014

Efektivitas penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa SMPLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

...

- a. No 1
- b. No 2
- c. No 3
- d. No 4

19. Lokasi peninggalan Masjid Demak ada pada peta Indonesia no ...



- a. No 1
- b. No 2
- c. No 3
- d. No 4

20. Lokasi Peninggalan Nisan Makam Sultan Al-Saleh ada pada peta



Indonesia no ...

- a. No 1
- b. No 2
- c. No 3
- d. No 4

Tabel 3.4

Skor Penilaian Instrumen Penelitian

Indikator	Nilai Tertinggi	Jumlah Soal	Jumlah Skor
Menyebutkan	8	8	$8 \times 1 = 8$
Membedakan	7	7	$7 \times 3 = 7$
Menunjukkan pada peta	5	5	$5 \times 1 = 5$
Skor Maksimal			20

Tabel 3.5

Skala Penilaian Hasil Belajar

Kategori	Rentangan Sekor
Sangat Baik	16-20
Baik	11-15
Cukup	6-10
Kurang	0-5

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan, tahap pra eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian (Pra Eksperimen)

Yanti Sam Amir, 2014

Efektivitas penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa SMPLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrument yang dilakukan oleh tiga orang ahli
- b. Peneliti melakukan uji realibilitas pada peserta didik kelas VII SLB B Garut
- c. Melakukan tes awal (pretest) pada sampel, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dari sampel penelitian sebelum mendapatkan perlakuan (treatment), dalam hal ini yang diukur adalah kemampuan mengingat dan memahami materi pada pembelajaran sejarah
- d. Membuat instrumen penelitian RPP yang berisi tentang pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran video.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Eksperimen)

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, yang beralamat di Jl. Cicendo No. 2 Kota Bandung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti memberikan apersepsi mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia dengan cara bertanya kepada masing-masing peserta didik
- b. Peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam melalui gambar-gambar dan media karton yang berisi penjelasan materi sejarah
(Sebagai Treatmen 1)
- c. Peneliti dan Peserta didik bersama-sama melakukan tsanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti.

- d. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan mengenai materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang anak amati pada saat pembelajaran.
- e. Peneliti memberikan apersepsi mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia dengan cara bertanya kepada masing-masing peserta didik
- f. Peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam melalui gambar-gambar dan media karton yang berisi penjelasan materi sejarah
(Sebagai Treatmen 2)
- g. Peneliti dan Peserta didik bersama-sama melakukan tsanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti.
- h. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan mengenai materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang anak amati pada saat pembelajaran.
- i. Peneliti memberikan apersepsi mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia dengan cara bertanya kepada masing-masing peserta didik
- j. Peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam melalui video pembelajaran sejarah tentang peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia **(Sebagai Treatmen 3)**
- k. Peneliti dan Peserta didik bersama-sama melakukan tsanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti.
- l. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan mengenai materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang anak amati pada saat pembelajaran.

- m. Peneliti memberikan apersepsi mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia dengan cara bertanya kepada masing-masing peserta didik
- n. Peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti mengenai materi peninggalan sejarah bercorak Islam melalui melalui video pembelajaran sejarah tentang peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia (**Sebagai Treatmen 4**)
- o. Peneliti dan Peserta didik bersama-sama melakukan tsanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti.
- p. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan mengenai materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang anak amati pada saat pembelajaran.

Peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media video diharapkan dapat mengembangkan isi materi, konsep dan fakta yang ada pada video pembelajaran yang ditayangkan.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, setelah masing-masing subjek mendapatkan perlakuan (*treatment*), semua subjek diberikan *post tes*. *Post test* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan pada *pre test*, pada saat diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari *post test* untuk membandingkan nilai yang dicapai pada saat *pre test*, apakah hasil yang ditunjukan peserta didik akan meningkat, sama atau menurun.

F. Teknik pengmpulan dan Analisis Data

1. Bentuk Pengumpulan Data

Yanti Sam Amir, 2014

Efektivitas penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa SMPLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian yang diberikan terhadap subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis dimana peserta didik diberikan latihan soal yang harus dikerjakan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dilihat dari kemampuan dasar (*pre test*) sampai pencapaian prestasi (*post test*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam test yaitu *pre test* dan *post test*. Pre test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pemahaman materi pada mata pelajaran sejarah, yang kemudian hasil dari *pre test* ini dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tetapi pada penelitian eksperimen ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja. Pre test ini diberikan kepada peserta didik sampai ditemukan kondisi yang stabil dan jelas.

b. Wawancara

Pengumpulan data secara wawancara dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan sebagai upaya untuk mengetahui hal-hal yang harus diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas VII SLBN Cicendo Kota Bandung dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran IPS khususnya sejarah.

2. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen atau alat tes yang diketahui valid atau tidak diketahui melalui uji coba dan selanjutnya hasil uji coba tersebut diolah dan dianalisis. Tujuan dari pengujian instrumen penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

2.1 Uji Validitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiyono (2012:172) “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”

Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes yang butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan yang lainnya. Maka validitas dapat diartikan sejauhmana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat (Susetyo (2011:89).

Instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya melalui *expert-judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berkompeten di bidangnya. Para ahli yang dapat memberikan *judgement*-nya dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari dua orang gurudan satu dosen. Adapun tiga ahli yang melakukan penilaian validitas adalah:

- | | | | | |
|----|-----------|---|----------------------|-------------------------|
| 1. | Penilai 1 | : | Endang Rusyani, M.Pd | Dosen PKh |
| 2. | Penilai 2 | : | Endah Mulyani S. Pd. | Guru Mata Pelajaran IPS |
| 3. | Penilai 3 | : | Siti Maryati, S.Pd | Guru Kelas |

Kemudian untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2011 : 92) :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$: Jumlah penilai

Dari hasil *judgement* terhadap ketiga ahli tersebut, diperoleh hasil dengan persentase 100%. Dengan demikian instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid.

2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Test-retest* yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas

diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut *stability*.

Untuk memperoleh instrumen yang reliabel, peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian terhadap lima orang peserta didik tunarungu kelas 7 SMPLB Negeri Garut. Hasil uji coba instrumen kemudian dihitung dengan menggunakan reliabilitas internal dihitung menggunakan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono, 2012:185).

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Dari hasil perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut :

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian diolah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik non parametric. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon. Adapun langkah-langkah dalam uji wilcoxon adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada tes awal dan tes akhir pada setiap penilaian
2. Mentabulasikan skor tes awal dan skor tes akhir
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir

4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir
5. Menghitung rangking
6. Memberikan tanda (+) dan (-) untuk setiap selisih pasangan
7. Menghitung jumlah rangking yang bertanda positif dan negative
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai kritis T untuk uji wilcoxon
9. Menguji Hipotesis
10. Membuat kesimpulan hipotesis, H_0 diterima atau ditolak. Dengan kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

H_0 ditolak : $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_0 diterima : $T_{hitung} \leq T_{tabel}$